



Uji Coba Pedoman Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa

Indro Moerdisuroso^{1*}, Zaitun Y.A. Kherid² Mudjiati³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

Alamat Surel

indromp@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pedoman tugas akhir karya seni rupa Prodi Pendidikan Seni Rupa FBS-UNJ yang berlaku selama ini lebih menekankan kemampuan berkarya seni. Kemampuan penalaran ilmiah kurang diperhatikan. Nama dokumennya pun Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa, sehingga menimbulkan pengertian tidak setara dengan Skripsi. Penelitian uji coba model ini bertujuan untuk mengaplikasikan standar isi, prosedur pelaksanaan, dan penilaian kepada sejumlah partisipan. Kontribusinya kepada Prodi sebagai masukan bagi peningkatan kualitas skripsi penciptaan karya seni rupa. Kepada ilmu pendidikan seni rupa berkontribusi dalam pengembangan kemampuan penalaran ilmiah, berkarya seni rupa, dan mengomunikasikannya secara tertulis, lisan, dan pameran. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian Model Penulisan Ilmiah Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa (2018-2019). Tujuannya difokuskan pada pembuktian kemampuan penalaran dan penulisan ilmiah mahasiswa penciptaan karya seni. Pendekatannya Riset dan Pengembangan, dengan metode gabungan kualitatif-kuantitatif. Partisipannya tiga mahasiswa penciptaan, masing-masing peminat seni rupa murni, desain, dan kriya. Ketiga partisipan dapat disimpulkan mampu melaksanakan penelitian, penciptaan dan menulis sebagaimana lazimnya skripsi pengkajian. Kemudian dilanjutkan penelitian Pengembangan Model Penyelenggaraan Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS-UNJ (2020). Penelitian kedua berupa pengembangan model penulisan skripsi dengan memperluas lingkungannya menjadi standar isi, prosedur penyelenggaraan, dan penilaian yang relatif spesifik. Rancangan model divalidasi tiga pakar masing-masing dari seni rupa murni, desain, dan kriya. Setelah direvisi berdasarkan hasil validasi, model ini diuji-cobakan pada partisipan tiga mahasiswa peserta Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa, masing-masing peminat seni rupa murni, desain, dan kriya. Sampai tahap seminar model ini dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci

skripsi; penciptaan;
pedoman; uji coba

Pendahuluan

Pedoman tugas akhir karya seni rupa Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta (FBS UNJ) yang berlaku selama ini lebih menekankan kemampuan berkarya seni. Kemampuan penalaran ilmiah kurang diperhatikan. Nama dokumennya pun Laporan Penciptaan Karya Seni Rupa, sehingga menimbulkan pengertian tidak setara dengan Skripsi. Mahasiswa dalam menempuh tugas akhir jenjang S-1 selama ini dapat memilih satu dari dua jalur peminatan, yaitu: skripsi pengkajian, atau tugas akhir penciptaan karya seni rupa. Ruang lingkup jalur pertama meliputi pengkajian berbagai aspek pendidikan seni rupa, dan praktik seni rupa dalam perspektif pendidikan. Produknya berbentuk tulisan ilmiah atau skripsi. Adapun ruang lingkup jalur kedua mencakup kajian aspek konseptual, visual, operasional dan penciptaan karya seni rupa, desain, atau kriya. Hasil akhirnya berupa laporan penciptaan dan karya seni rupa. Baru dalam tiga tahun terakhir nama dokumen laporan penciptaan diganti skripsi, walaupun pedoman penulisannya belum disesuaikan. Objek kajian dalam penelitian ini dikhususkan pada jalur kedua.

Penelitian untuk meningkatkan kualitas lulusan ini dilatari oleh tuntutan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pasal 18 Ayat (1) menyebutkan bahwa Program Sarjana merupakan pendidikan akademik yang diperuntukkan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui penalaran ilmiah; dan Pasal 18 Ayat (2) Program sarjana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menyiapkan mahasiswa menjadi intelektual dan/atau ilmuwan yang berbudaya, mampu memasuki dan/atau menciptakan lapangan kerja, serta mampu mengembangkan diri menjadi profesional. Ayat ini menegaskan hakikat lulusan tingkat sarjana yaitu penguasaan dan pengamalan cabang ilmu tertentu berdasarkan penalaran ilmiah, sehingga menjadi intelektual/ilmuwan. Ayat ini juga

memastikan lulusan Prodi Pendidikan Seni Rupa, sungguhpun memilih jalur skripsi penciptaan, yang kapasitasnya identik dengan desainer atau produsen seni, tetap harus memiliki kapasitas sebagai ilmuwan. Kapasitas ini ditandai dengan kemampuan melaksanakan penelitaian dan menyusun laporan tertulis berdasarkan sistem penulisan ilmiah.

Latar lainnya ialah Pedoman Akademik UNJ halaman 30-32 tentang Tugas Akhir Penyelesaian Studi Program Sarjana, yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat memilih salah satu dari dua jalur, yaitu jalur skripsi atau jalur makalah. Untuk Program Studi tertentu, mahasiswa dapat menulis penelitian dalam bentuk karya desain atau produk seni atau karya inovatif dengan persyaratan dan ketentuan sesuai dengan jalur skripsi (Luddin, Muchlis, dkk., 2015). Dengan kata lain sistematika dalam penulisan skripsi berperan sebagai acuan. Sebagaimana lazimnya dalam tradisi penulisan ilmiah, termasuk dalam skripsi, sistematikanya sedemikian rupa sehingga menjangkau tingkat penalaran tinggi. Sistematika tersebut umumnya dituangkan dalam suatu buku pedoman.

Aturan pelaksanaan skripsi didasarkan pada *Pedoman Ketentuan Penyelesaian Studi FBS-UNJ 2019* (Gugus Penjaminan Mutu FBS UNJ, 2019) dan *Pedoman Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Rupa* Jurusan Seni Rupa FBS-UNJ 2011 (Wardhani, Cut Kamaril, dkk., 2011) dengan revisi minor pada 2014. Pedoman Fakultas berisi aturan-aturan umum penulisan skripsi dan standar serta prosedur penyelesaian tugas akhir. Adapun Pedoman Prodi lebih spesifik mengatur tata cara penyelesaian tugas akhir sesuai karakteristik keilmuan prodi. Pedoman Prodi menekankan aspek penciptaan karya seni rupa, dan kurang memberi ruang bagi penalaran ilmiah. Kelemahan ini telah dibahas dalam penelitian *Model Penulisan Ilmiah Skripsi Penciptaan Karya Inovatif Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS-UNJ* (Moerdisuroso dan Kherid, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan Riset dan Pengembangan, dengan metode gabungan kualitatif-kuantitatif, dan tiga partisipan mahasiswa penciptaan seni rupa murni, desain, serta kriya. Kesimpulannya ketiga partisipan mampu melaksanakan penelitian penciptaan dan menulis sesuai proses penalaran ilmiah sebagaimana lazimnya dalam skripsi pengkajian. Berdasarkan kesimpulan ini telah dilaksanakan penelitian lanjutan berjudul *Pengembangan Model Pedoman Penyelenggaraan Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS UNJ* (Moerdisuroso dan Kherid, 2020). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan model pedoman memerlukan revisi yang secara umum tidak mengubah konstruksi rancangan. Hasil revisi model tersebut dalam penelitian ini diujicobakan pada tiga mahasiswa peserta mata kuliah Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa, masing-masing peminat seni rupa murni, desain, dan kriya.

Pedoman tugas akhir umumnya diterbitkan setiap fakultas dan program studi. Berdasarkan penelitian terdahulu telah dicermati sejumlah pedoman yang diterbitkan program studi seni rupa perguruan tinggi lain, antara lain: ISI Yogyakarta, Universitas Brawijaya, Universitas Petra, ISI Surakarta. Walaupun mencerminkan adanya proses berpikir ilmiah, namun secara umum pedoman tersebut kurang memberi penekanan secara eksplisit pada aspek penalaran tingkat tinggi (*high order thinking* - HOT). Selain itu juga terdapat kesamaan dalam tahapan tugas akhir kesenirupaan, yang mempersyaratkan kualitas hasil karya seni rupa, dan pamerannya. *State of The Art* atau kebaruan penelitian ini ialah model penyelenggaraan skripsi penciptaan karya seni rupa dengan penekanan pada aspek *high order thinking*, dan standarisasi serta penilaian tahapan pelaksanaannya. Penalaran tingkat tinggi dalam hal ini bukan saja merujuk pada pengembangan Taksonomi Bloom, tetapi juga merujuk pada aspek dari *liberal arts* yang paling menonjol, yang terdiri dari berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Haryatmoko, 2020).

Permasalahan utama penelitian ini ialah apa saja aspek yang harus distandarisasi dalam penyelenggaraan tugas akhir skripsi penciptaan karya seni rupa yang menyeluruh? Bagaimana struktur pedoman penyelenggaraan tugas akhir skripsi penciptaan karya seni rupa yang menyeluruh? Bagaimana uji coba model pedoman penyelenggaraan tugas akhir skripsi penciptaan yang menyeluruh?

Masalah-masalah tersebut dibatasi dalam lingkup skripsi penciptaan karya seni rupa, dalam arti tidak termasuk skripsi pengkajian. Selain itu dalam masalah penelitian ini dibatasi dalam aspek tahapan, mulai tahap penyusunan proposal, seminar, sampai pada tahap sidang atau ujian akhir, dan kelengkapan dokumen yang diserahkan ke Prodi.

Tujuan penelitian ini ialah: 1) terumuskan aspek-aspek yang harus distandarisasi dalam pedoman penyelenggaraan tugas akhir skripsi penciptaan yang menyeluruh; 2) terstrukturkan model pedoman penyelenggaraan tugas akhir skripsi penciptaan yang menyeluruh; 3) terujicobakan model pedoman penyelenggaraan tugas akhir skripsi penciptaan yang menyeluruh. Adapun manfaat penelitian bagi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan tugas akhir yang sudah

seharusnya dilakukan secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. Selain itu penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas keserjanaan lulusan Prodi Seni Rupa jalur skripsi penciptaan karya seni rupa.

Makalah Christopher Fryling (1993) telah membuka perdebatan tentang penelitian seni dalam pendidikan tinggi. Fryling mengategorikan penelitian seni menjadi tiga: penelitian di dalam seni (*research into art*), penelitian melalui seni (*research through art*), penelitian untuk seni (*research for art*). Istilah skripsi penciptaan karya seni rupa dalam penelitian ini, merujuk pada Fryling, dapat dimasukkan dalam *research through art*.

Pada dasarnya kategorisasi *research into art*, dan *research through art* sudah jelas, dan lazim dipraktikkan di pendidikan tinggi. Perdebatan muncul terutama karena kategori ketiga dipaksa masuk ke kategori kedua, dan menghasilkan pemahaman yang tumpang tindih. Pendapat di satu sisi, misalnya, pernyataan Julian Klein (2017): "seni tanpa penelitian sama-sama mengeluarkan fondasi esensialnya seperti halnya sains tanpa penelitian". Di sisi lain, misalnya, pernyataan Rae Earnshaw (2016) tentang jenis penelitian yang hasilnya adalah artefak: "bidang ini kurang mudah untuk dievaluasi dalam hal kemungkinan hasil akademik". Munculnya terminologi yang tumpang tindih, misalnya tentang perbedaan dalam penelitian untuk seni oleh Rubidge (2005) yang dikutip oleh Mateus-Berr (2013) menjadi tiga jenis: *practice-based research*, *practice-led research*, dan *practice as research*. Bagi Rubidge istilah pertama adalah penelitian yang menguji pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dan/atau hipotesis yang berasal dari praktik artistik (*hypothesis-led*); artis adalah peneliti. Istilah kedua ialah penelitian yang menggunakan praktik untuk meneliti praktik itu sendiri; artis menggunakan wawasan dan keterampilan pengalaman profesionalnya. Istilah ini tampaknya disamakan dengan yang pertama, sering digunakan sebagai istilah umum untuk penelitian akademik yang memasukkan praktik artistik sebagai 'metodologi penelitian'.

Tipologi Penelitian Teikmanis (2013) telah memandu pemahaman berbagai istilah dalam penelitian terkait seni secara lebih jelas. Berdasarkan perdebatan antara penelitian dan praktik seni, ia menyusun tipologi penelitian seni yang terdiri dari enam model: penelitian akademis (*academic research*), penelitian dipandu praktik (*practice-led research*), praktik dipandu penelitian (*research-led practice*), penelitian desain (*design research*), penelitian berbasis seni (*art-based research*), dan penelitian artistik (*artistic research*). Model ini dibedakan berdasarkan lima aspek, yaitu: hubungan antara penelitian dan praktik, hubungan subjektif, objek penelitian, jenis pengetahuan yang dihasilkan, dan hasil penelitian. Dengan membandingkan kelima aspek, ada kesamaan antara *research-led practice* dan *design research*. Keduanya hanya berbeda dalam bentuk karya seni dan objek desain, sehingga dalam penelitian ini *design research* diintegrasikan ke dalam *research-led practice*. Adapun dalam aspek output penelitian, ada tiga model yang memiliki output berupa teks tertulis dan karya seni/desain, yaitu *practice-led research*, *research-led practice*, dan *artistic research*. Karena penelitian ini untuk mahasiswa yang outputnya karya seni/desain dan teks tertulis, maka ketiga model ini selanjutnya digunakan sebagai referensi.

Tabel 1. Jenis riset penciptaan karya seni rupa

Jenis riset	Hubungan antara riset dan praktik	Hubungan subjek	Objek riset	Jenis pengetahuan yang diproduksi	Hasil riset
<i>Practice-led research</i>	Riset yang didasari praktik	Pembuat seni = peneliti	Karya seni yang diproduksi	Karya seni dan dokumentasinya	Karya seni dan tulisan
<i>Research-led practice</i>	Praktik yang didasari riset	peneliti = pembuat seni	Produksi karya seni dan pengetahuan baru	Solusi teknik, metode dan teori baru	Karya seni atau objek desain, dan tulisan
<i>Artistic research</i>	Praktik dan riset tidak terpisahkan	Pembuat seni = peneliti	Praktik artistik	Karya seni, ide, dan teori	Karya seni dan tulisan

Sumber: diolah dari Teikmanis (2013)

Adapun tentang substansi penciptaan seni, dalam model pedoman digunakan istilah konsep penciptaan, yaitu aspek spesifik yang mendasari tahap berpikir dari keseluruhan proses berkarya dan menulis laporan, terdiri dari aspek konseptual, visual, dan operasional. Aspek konseptual berkaitan dengan ide atau gagasan yang diwacanakan dalam karya. Aspek visual berhubungan dengan struktur visual dan komposisi untuk menggambarkan ide. Aspek operasional merupakan pengolahan media dan teknik untuk mewujudkan karya seni. Ketiga aspek ini diadaptasi dari Maurice Barrett (1982) tentang aspek-aspek yang dievaluasi dalam pendidikan seni rupa, mencakup aspek *concept* (ide, *impulse*, *feeling*), *operation* (media, material, teknik), dan *syntesis* (persepsi bentuk visual).

Metode

Pendekatan penelitian ini ialah Riset dan Pengembangan (*Research and Development*, R and D). Karakteristik pendekatan R & D bertujuan menghasilkan suatu produk, dalam hal ini berupa model pedoman skripsi penciptaan karya seni rupa. Prosedurnya meliputi tahap penyusunan rancangan model, validasi, ujicoba, revisi. Dua tahap terakhir dapat diulang sesuai kebutuhan sebelum tahap akhir yaitu implementasi (Sugiyono, 2009). Rancangan model dan validasi telah dilakukan pada penelitian terdahulu. Selanjutnya dalam penelitian ini model diuji-cobakan pada tiga partisipan peserta mata kuliah Perencanaan Skripsi Penciptaan. Ketiganya mahasiswa angkatan 2017, masing-masing merupakan peminat bidang seni rupa murni, desain, dan kriya dengan judul skripsi sebagai berikut.

Tabel 2. Daftar judul skripsi partisipan

Partisipan	Bidang	Judul
1	Seni Rupa Murni	Refleksi <i>Despair</i> dalam Seni Instalasi
2	Desain	Visualisasi Kegiatan Berkebun dalam Ilustrasi Digital pada <i>Sweatshirt</i>
3	Kriya	Motif Renda Prancis pada Cermin Hias melalui Pemanfaatan Serat Jute dengan Zat Pewarna Alam sebagai <i>Ecofriendly Craft</i>

Data utama penelitian uji coba model ini pendapat partisipan. Penggalan pendapat partisipan dilakukan melalui wawancara dengan daftar pertanyaan sebagai berikut.

Tabel.3 Daftar pertanyaan

1.	Penyusunan praproposal sebagai syarat pendaftaran Perencanaan Skripsi
2.	Penetapan pembimbing
3.	Prosedur bimbingan penulisan
4.	Pengumpulan data magang.
5.	Ceritakan pengalaman magang dan kaitannya dengan jenis data magang
6.	Pengolahan data magang
7.	Pendaftaran seminar, proses mempersiapkan dokumen seminar sampai bisa mendaftar
8.	Pelaksanaan seminar
9.	Revisi dan Penyerahan Naskah Proposal

Data uji coba model selain pendapat partisipan juga berupa peristiwa pelaksanaan seminar oleh partisipan. Data diperoleh melalui observasi selama proses seminar yang telah dilaksanakan salah satu partisipan. Ketentuan pelaksanaan seminar ditekankan pada susunan acara dan durasi setiap acara. Susunan acara seminar ditampilkan pada bagian hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data utama berupa pendapat tiga partisipan dikumpulkan melalui wawancara, dan data observasi pelaksanaan seminar dari satu partisipan yang telah melaksanakan seminar. Data disajikan dalam bentuk tabel, yang dalam artikel ini disertakan sebagian sebagai berikut.

Tabel 4. Pendapatn Partisipan

No.	Aspek	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
a	b	c	d	e
1.	Penyusunan praproposal sebagai syarat pendaftaran Perencanaan Skripsi	Sangat terbantu pemahaman kerangka penulisannya dari materi kuliah Pengantar Penelitian, dan konsultasi langsung dengan pembimbing/peneliti. Penulisannya terhambat karena sambil bekerja	Penyusunan praproposal tidak bermasalah karena pemahaman kerangkanya dibantu pembimbing. Model <i>research-led</i> , <i>practice-led</i> awalnya bingung, namun akhirnya dapat memahaminya.	Tidak bermasalah karena kerangkanya lebih simple dari pedoman lalu. Hanya awalnya saja bingung, setelah dijelaskan pembimbing jadi lebih paham. Penulisannya terhambat karena ikut kampus mengajar
2.	Penetapan pembimbing	Mudah sekali prosesnya karena seni kontemporer dosennya sedikit, dan usulannya langsung disetujui. Mahasiswa bisa milih dosen pembimbing yang tepat berdasarkan karakteristik topiknya. Harus cepat mendapat dospem agar tidak dipilih mahasiswa lain. Kalau lambat milihnya harus menerima dosen yang tersisa. Lebih baik dospem dipilih mahasiswa, bukan ditunjuk prodi	Mendapatkan pembimbing fashion-ilustrasi tidak terlalu bermasalah, walaupun awalnya ada penolakan calon pembimbing karena merasa sudah terlalu banyak yg dibimbing. Seharusnya dospem bersedia membimbing semua mhs yang aktif, bukan berdasarkan angkatan. Kalau dospem ditunjuk Prodi bisa lebih mudah	Mencari dosen pembimbing kriya sulit sekali, karena pembimbing mengutamakan kakak kelas dulu, sampai stres. Dospem yang mengajar studio tidak bersedia membimbing karena mau pindah. Mendapat dospem lain yang menguasai makram. Lebih baik dosen dipilih mahasiswa, walaupun yang didapat tidak sesuai rencana, setidaknya sudah berusaha
3.	Prosedur bimbingan penulisan	Selama ini langsung bimbingan isi tulisan dengan dospem 2, sehingga belum merasakan ada koreksi kerangka penulisan. Agak shock karena formatnya berubah jadi alfabetis, bukan bab seperti sebelumnya.	Proses bimbingan penulisan sangat lancar karena dospem 2 memahami kerangka penulisannya, sehingga tidak ada masalah. Kerangka penulisan tidak ada dampak bagi dospem 1. Di bagian metode agak lama memahaminya. Metode lebih nyambung dari pada pedoman lama. Kerangka penulisan tidak menyebabkan proses studi lebih lama.	Bimbingan selama ini masih ke dospem 1. Bimbingan materi tidak ada masalah. Untuk penulisan yang membingungkan bagian metode, tetapi sudah mulai memahami setelah bertanya kakak tingkat
4.	Pengumpulan data magang.	Narasumber seniman kontemporer, manager galeri, pemenang kompetisi UOB, Salihara, residensi Taiwan. Masukkan narasumber sangat berbobot. Wacananya sejalan, tentang memori masa lalu.	Magang on-line 4x. Mencari ilustrator susah, mencari di instagram, DM2 semua yang ada, hanya 1 yang merespon, dan bersedia jadi narasumber on-line. Secara khusus belajar ilustrasi di atas fashion yang harus lebih nyata, tapi tidak boleh detail. Narasumber tinggal di Bandung, sebelumnya New	Magang sekitar 14x, luring di Bogor. Informasi dari kakak tingkat. Narasumber senang sekali ada yg magang. Belajar teknik makram dengan bahan alam. Narasumbernya juga memakai bahan alam. Narasumbernya otodidak, lulusan SMA, mengembangkan

No.	Aspek	Partisipan 1	Partisipan 2	Partisipan 3
a	b	c	d	e
		Magang sangat penting, memberi banyak pengalaman langsung Model penelitian seni <i>artistic research</i>	York. Alamat asli tidak diberikan Data konsep penciptaan narasumber bisa didapat dengan jelas. Model <i>research-led</i>	ketramampilan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Penekanan bimbingan narasumber dalam aspek operasional. Data konsep penciptaan bisa didapat dengan jelas Model <i>research-led</i>
5.	Pengolahan data magang	Tidak ada masalah, dapat mengikuti panduan	Kesulitan mengubah teknik gambar agar simpel dan komunikatif	Kesulitan dlm menyimpulkan hasil wawancara. Penuangan data ke dalam tulisan tidak mengalami kesulitan yang berarti

Pengamatan Proses Seminar

Partisipan yang telah mencapai tahap seminar ialah Lulu Kamilah. Seminar dilaksanakan secara daring pada Kamis 15 Juli 2021 pukul 09.00 - 10.30. Sebelum pelaksanaan seminar mahasiswa presenter wajib menginformasikannya kepada mahasiswa lain dalam bentuk poster rancangan sendiri sebagai berikut.



Gambar 1. Poster Seminar

Hasil pengamatan proses seminar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Susunan Acara Seminar

No.	Susunan Acara	Hasil Pengamatan
1	Pengantar oleh koordinator seminar	Pengantar disampaikan oleh koordinator seminar selama 5 menit. Pesan utamanya presenter merupakan mahasiswa pertama dari Angkatan 2017 yang berhasil maju seminar.
2	Pembukaan oleh moderator	Mahasiswa yang berperan sebagai moderator ialah Sheba Emanuel. Moderator menjelaskan susunan acara dan peraturan dalam mengikuti seminar. Pembukaan berlangsung selama 6 menit.
3	Presentasi oleh penyaji seminar	Partisipan memutar video rekaman presentasi durasi 20 menit. Dosen penguji dan pembimbing selesai mencermati video dalam 15 menit.

No.	Susunan Acara	Hasil Pengamatan
4	Laporan bimbingan oleh dosen pembimbing I dan II	Pembimbing I menyampaikan laporan bimbingan selama 5 menit. Dilaporkan bahwa bimbingan karya berjalan sangat baik karena partisipan proaktif dan antusias dalam menjalankan eksplorasi. Pembimbing II Mudjiati melaporkan bimbingan penulisan berjalan lancar sesuai model kerangka penulisan. Laporan Pembimbing II berlangsung selama 4 menit.
5	Sesi tanya jawab I oleh mahasiswa audiens seminar	Sesi ini diisi tiga pertanyaan audiens. Pertanyaan pertama tentang hambatan dalam melaksanakan eksplorasi dan penulisan; pertanyaan kedua tentang alasan memilih judul skripsi; dan pertanyaan ketiga tentang kelanjutan berkarya setelah selesai skripsi. Partisipan menjawab ketiga pertanyaan secara umum. Sesi ini berlangsung selama 15 menit.
6	Sesi tanya jawab II oleh dosen penguji I	Dosen Penguji I mengembangkan pertanyaan terkait aspek karya, dan partisipan menjawab sesuai pengalaman berkaryanya. Sesi ini berlangsung selama 25 menit. Sebagian waktu tersita oleh partisipan dalam menjawab pertanyaan.
7	Sesi tanya jawab III oleh dosen penguji II	Dosen Penguji II menyampaikan pertanyaan terkait penulisan, dan partisipan menjawab sesuai model kerangka penulisan proposal. Sesi ini berlangsung selama 27 menit.
8	Rapat penentuan kelulusan dan berita acara seminar	Rapat berlangsung secara tertutup, dilaksanakan oleh kedua dosen pembimbing, kedua dosen penguji, dan administrator Prodi. Rekomendasi perbaikan terfokus pada revisi tata cara penulisan ilmiah. Disepakati partisipan mendapat nilai A. Rapat berlangsung selama 8 menit
9	Pengumuman hasil seminar oleh koordinator seminar	Administrator Prodi membacakan berita acara hasil seminar selama 3 menit. Seluruh proses seminar berlangsung selama 96 menit.

B. Pembahasan

Data hasil penelitian berupa pendapat partisipan dan pengamatan proses seminar dibahas agar diperoleh status hasil uji coba. Pembahasan pendapat partisipan menghasilkan status uji coba sebagai berikut.

Perihal penyusunan praproposal sebagai syarat pendaftaran Perencanaan Skripsi, partisipan 1, 2 dan 3 berturut-turut menyatakan pendapat sebagai berikut (tabel 4.1.c,d,e).

"Sangat terbantu pemahaman kerangka penulisannya dari materi kuliah Pengantar Penelitian, dan konsultasi langsung dengan pembimbing/ peneliti."

"Penyusunan praproposal tidak bermasalah karena pemahaman kerangkanya dibantu pembimbing. Model penelitian seni (*research-led, practice-led*) awalnya bingung, namun akhirnya dapat memahaminya."

"Tidak bermasalah karena kerangkanya lebih *simple* dari pedoman lalu. Hanya awalnya saja bingung, setelah dijelaskan pembimbing jadi lebih paham."

Pendapat ketiga partisipan menunjukkan proses penyusunan praproposal berdasarkan model kerangka penulisan tidak mengalami kendala signifikan. Dengan demikian uji coba model kerangka penulisan praproposal dapat dinyatakan berhasil.

Untuk penetapan pembimbing, dalam model prosedur penentuan pembimbing dipilih mahasiswa. Mengenai hal ini ketiga partisipan berbeda pendapat. Dua partisipan mengharapkan dosen pembimbing dipilih mahasiswa. Adapun satu partisipan lebih cocok dosen pembimbing ditetapkan Prodi seperti tercapuk dalam pernyataan berikut (tabel 4.2.d).

"Mendapatkan pembimbing *fashion-ilustrasi* tidak terlalu bermasalah, walaupun awalnya ada penolakan calon pembimbing karena merasa sudah terlalu banyak yang dibimbing. Seharusnya dospem bersedia membimbing semua mahasiswa yang aktif, bukan berdasarkan angkatan. Kalau dospem ditunjuk Prodi bisa lebih mudah."

Berdasarkan perbedaan pendapat ketiga partisipan tersebut terlihat kecenderungan penetapan pembimbing dipilih mahasiswa. Adapun dalam pelaksanaannya pilihan mahasiswa tidak bersifat mutlak. Koordinator memiliki wewenang mengubah pilihan mahasiswa berdasarkan berbagai pertimbangan. Untuk itu uji coba prosedur penentuan pembimbing dapat dinyatakan berhasil.

Tentang prosedur bimbingan penulisan, ketiga partisipan berpendapat relatif sama, yaitu prosedur dan proses bimbingan dapat terlaksana dengan baik. Dua partisipan merasakan sedikit terkendala pada bagian metode penciptaan yang memerlukan waktu untuk memahaminya, seperti terbaca dalam salah satu pendapat partisipan berikut (tabel 4.3.d): "Proses bimbingan penulisan sangat lancar karena dospem 2 memahami kerangka penulisannya, sehingga tidak ada masalah. Di bagian metode agak lama memahaminya. Metode lebih nyambung dari pada pedoman lama." Berdasarkan pendapat tersebut uji coba prosedur bimbingan dapat dinyatakan berhasil dengan catatan kerangka penulisan bagian metode direvisi agar lebih komunikatif.

Mengenai pengumpulan data magang, ketiga partisipan berpendapat mampu menjalani sesuai petunjuk dalam model kerangka proposal. Ketiga partisipan mampu mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah data magang yang terdiri dari data pendapat narasumber, data pengamatan karya, dan catatan kegiatan eksplorasi (*logbook*). Untuk itu uji coba pengumpulan data magang dapat dinyatakan berhasil.

Tentang pendaftaran seminar, yaitu proses mempersiapkan semua dokumen seminar sebagai syarat mendaftar, dan tenggat waktunya. Mengenai hal ini partisipan berpendapat dapat memenuhi semua persyaratan seminar walaupun jumlah berkasnya beraneka ragam. Pengaturan waktu persiapan yang baik dapat mengatasi beban dalam memenuhi seluruh berkas persyaratan seminar. Menurutnya semua berkas yang dipersyaratkan sangat berguna dalam seminar. Adapun kendalanya dituturkan partisipan sebagai berikut (tabel 4.7.d): "kendalanya dalam mendapatkan penguji. Dosen penguji mencari sendiri memakan waktu dan menyulitkan, karena kebanyakan dosen menolak. Sebaiknya penguji ditunjuk prodi." Dua partisipan lain belum sampai pada tahap seminar. Satu partisipan mengaku terkendala waktu karena harus menyelesaikan proyek komersil, dan lainnya terkendala karena mengikuti kegiatan Kampus Mengajar. Uji coba model tentang persyaratan seminar dari satu partisipan dapat dinyatakan berhasil.

Perihal pelaksanaan seminar, partisipan yang telah melaksanakannya berpendapat sudah sesuai kebutuhan. Menurut partisipan, dalam pelaksanaan seminar harus menguasai penulisan dan karya, dan berkonsultasi ke pembimbing dengan baik. Harus siap dengan pertanyaan yang tidak ada di penulisan. Mengenai susunan acara seminar, waktu tanya jawab terlalu singkat, karena butuh waktu untuk berpikir (tabel 4.7.d). Pendapat partisipan tersebut memberi perhatian khusus pada perlunya tambahan waktu dalam sesi tanya jawab dengan Penguji I dan II. Hal ini menjadi bahan evaluasi. Selebihnya uji coba pelaksanaan seminar dapat dinyatakan berhasil.

Adapun tentang rekomendasi dan tenggat waktu penyerahan revisi proposal sesuai hasil seminar, partisipan berpendapat rekomendasi perbaikan dapat diatasi. Selain itu menurut partisipan cukup waktu untuk memperbaiki dan menyerahkan revisi proposal selama sekitar dua minggu. Dengan demikian uji coba rekomendasi dan tenggat waktu penyerahan revisi proposal hasil seminar dapat dinyatakan berhasil.

Data pengamatan proses peristiwa seminar sebagaimana dinyatakan dalam Tabel 5 menunjukkan secara umum setiap mata acara dapat berjalan sesuai model. Terjadi ketidaksesuaian durasi pada sesi tanya-jawab dengan Penguji I dan II. Durasi waktu untuk dua sesi tersebut berjalan lebih lama 10 menit dari waktu yang dialokasikan. Menurut partisipan, dalam tanya-jawab mahasiswa memerlukan waktu untuk memikirkan jawabannya. Alokasi waktu 20 menit untuk setiap sesi menurut partisipan kurang lama. Mengenai alokasi waktu tanya-jawab menjadi bahan evaluasi. Namun secara umum pengamatan peristiwa pelaksanaan seminar dapat dinyatakan lancar dan berhasil.

Penelitian ini mengujicobakan model penyelenggaraan skripsi penciptaan karya seni rupa yang terdiri dari rangkaian kegiatan dan standar penulisan proposal, bimbingan, pengumpulan data, pelaksanaan seminar, penulisan laporan, pameran, sidang, sampai dengan penyerahan berkas kelulusan, dan prosedur pelaksanaannya. Setelah tahap uji coba dinyatakan berhasil, model ini dievaluasi dan diusulkan sebagai masukan untuk merevisi pedoman tugas akhir penciptaan karya seni rupa.

Bagian hasil temuan penelitian menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: "apa yang terjadi?" dan "apa yang ditemukan?" Tidak ada interpretasi hasil, hanya menyatakan fakta. Gunakan data visual, misalnya tabel dan grafik untuk merangkum hasil dan membuatnya mudah dimengerti. Namun, jika data visual digunakan, harus merujuk dalam teks.

Bagian diskusi (pembahasan) adalah menginterpretasikan hasil penelitian. Di sinilah temuan dijalin bersama, dan masalah/tema utama diidentifikasi dan didiskusikan. Bagian diskusi ini bertujuan untuk: (1) menyatakan/mengidentifikasi temuan/tema utama penelitian; (2) menafsirkan sekaligus menghubungkan hasil penelitian untuk menunjukkan apa yang dimaksud dari hasil penelitian tersebut; (3) menghubungkan hasil penelitian kita dengan penelitian lain. Identifikasi tema utama dalam hasil penelitian akan membantu menyusun diskusi (pembahasan).

Simpulan

Aspek yang distandarisasi dalam penyelenggaraan skripsi penciptaan karya seni rupa terdiri dari: (1) kerangka penulisan proposal dan laporan penelitian/skripsi, (2) prosedur bimbingan, (3) prosedur magang, (4) pelaksanaan seminar, (5) proses penciptaan, (6) proses penulisan skripsi, (7) pameran, (8) sidang/ujian skripsi. Sementara itu, model pedoman penyelenggaraan skripsi penciptaan yang menyeluruh merupakan tahapan dan rincian aspek skripsi penciptaan, yaitu tahap perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pameran, sidang, dan kelengkapan kelulusan. Tahap perencanaan terdiri dari: penulisan proposal penelitian, bimbingan, magang dan eksplorasi, studi pendahuluan, pelaksanaan seminar, dan penilaian. Tahap pelaksanaan penelitian dan penciptaan karya mencakup: pencatatan data proses penciptaan, bimbingan proses penciptaan, bimbingan proses penulisan skripsi dengan penekanan pada pelaporan hasil dan pembahasan. Tahap pameran meliputi kuratorial, penataan, acara pendukung, publikasi, dan manajemen. Tahap sidang terdiri dari materi presentasi, penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi, dan penilaian. Tahap kelengkapan mencakup: karya pertinggal beserta kemasan dan posternya, sertifikat HAKI, dan skripsi dalam format artikel ilmiah.

Model pedoman penyelenggaraan skripsi penciptaan karya seni rupa telah diujicobakan oleh tiga mahasiswa partisipan yang mewakili peminatan seni rupa murni, desain, dan kriya. Ketiga partisipan berpendapat seluruh standar dan prosedur pelaksanaan seminar sebagaimana ditetapkan dalam model dapat dilaksanakan secara menyeluruh dan tidak ditemukan hambatan yang berarti. Ketiga partisipan mengakui kualitas topik yang diwacanakan lebih mendalam, pengumpulan data lebih sederhana dan terarah, serta pengalaman magang lebih efisien dan mendalam. Oleh karena itu, uji coba model penyelenggaraan skripsi penciptaan karya seni rupa sampai tahap seminar dapat dinyatakan berhasil.

Bagi peneliti, hasil penelitian berupa uji coba model ini dapat dilanjutkan ke tahap penyusunan rancangan pedoman skripsi penciptaan karya seni rupa sebagai bahan untuk merevisi pedoman yang telah ada. Sementara itu, bagi Prodi Pendidikan Seni Rupa dapat menggunakan model penyelenggaraan skripsi penciptaan karya seni rupa sebagai rujukan utama untuk merevisi pedoman skripsi penciptaan karya seni rupa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas skripsi mahasiswa. Kemudian, bagi mahasiswa peminat jalur skripsi, penciptaan karya seni rupa dapat memedomani hasil penelitian ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan pengalaman estetik dan artistik, meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah, serta mengomunikasikannya secara lisan maupun tertulis.

Daftar Rujukan

- Aderson, Lorin W., David R. Krathwohl, Peter W. Airasian, Kathleen A. Cruikshank, Richard E. Mayer, Paul R. Pintrich, James Rath, Merlin C. Wittrock (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Abridge Edition. United States: Addison Wesley Longman.
- Borgdorff, H. (2013). A brief survey of current debates on the concepts and practices of research in the arts. In M. W. & S. van Ruiten (Eds.) *Handbook for artistic research education*. SHARE, Step-Change for Higher Arts Research and Education. Amsterdam: Elia. Diunduh dari <http://www.sharenetwork.eu/resources/share-handbook>
- Earnshaw, R. (2016). *Research and development in art, design, and creativity*. UK: Springer
- Fryling, C. (1993). Research in art and design. *Royal Collage of Art Research Paper*, 1(1). Diunduh dari http://researchonline.rca.ac.uk/384/3/frayling_research_in_art_and_design_1993.pdf
- Gugus Penjaminan Mutu (GPJM) FBS-UNJ. (2019). *Pedoman Ketentuan Penyelesaian Tugas Akhir*. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Haryatmoko. (2020). *Jalan baru kepemimpinan dan pendidikan: Jawaban atas tantangan disrupsi-inovatif*. Jakarta: Gramedia.

- Klein, J. (2017). What is artistic research? *Journal for Artistic Research*. doi:10.22501/jarnet.0004
- Luddin, M., dkk. (2015). *Pedoman Akademik 2015/2016 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Mateus-Berr, Ruth. (2013). 'Habits' within Arts-and Design- Based Research'. In Mick Wilson and Schelte van Ruiten (eds.) *Handbook for Artistic Research Education*. SHARE, Step-Change for Higher Arts Research and Education. Amsterdam: Elia. ISBN 978-90-810357-0-5. Diunduh dari <http://www.sharenetwork.eu/resources/share-handbook>
- Merriem Webster Dictionary. Accessed from <https://www.merriam-webster.com/dictionary/research>
- Moerdisuroso, Indro, Zaitun Y.A. Kherid. (2019). Model Penulisan Ilmiah Skripsi Penciptaan Karya Inovatif Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS-UNJ. *Laporan Penelitian*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- _____ (2020). Thesis Writing Model of Art Practice. *IJCAS, International Journal of Creative and Arts Studies*. Vol. 7 No. 1. June 2020 pp.61-76. DOI: <https://doi.org/10.24821/ijcas.v7i1.4162>
- _____ (2020). Pengembangan Model Penyelenggaraan Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Karya Seni Rupa FBS UNJ. *Laporan Penelitian*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- Oxford English Dictionary. Diakses dari <https://www.lexico.com/en/definition/research>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-8. Bandung: Alfabeta.
- The Organisation for Economic Cooperation Development (OECD) Glossary of Statistical Terms. (2008). Diakses dari <https://stats.oecd.org/glossary/search.asp>
- Teikmanis, Andris. (2013). Typology of Research. In Mick Wilson and Schelte van Ruiten (eds.) *Handbook for Artistic Research Education*. SHARE, Step-Change for Higher Arts Research and Education. Amsterdam: Elia. ISBN 978-90-810357-0-5. Diunduh dari <http://www.sharenetwork.eu/resources/share-handbook>
- Wardhani, Cut Kamaril, dkk. (2011). *Pedoman Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Rupa*. (Indro M. Purwodo, Ed.) Jakarta, Indonesia: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.